

PENGARUH INFLASI, BANK INDONESIA RATE DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018

Laura Nur Aini

Mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email Korespondensi: lauranuraini9@gmail.com

Abstrak

Saham merupakan salah satu produk keuangan yang saat ini mulai berkembang dan diminati oleh banyak orang. Pengelompokan saham bisa dibedakan berdasarkan subsektor nya. Adapun salah satu sektor yang ada di pasar saham yaitu sektor transportasi dan logistik. Saat memulai untuk berinvestasi saham baiknya seseorang mengetahui apa saja yang menyebabkan naik turun nya harga saham. itulah yang menjadi alasan kenapa penelitian ini diambil yaitu untuk mengetahui penyebab naik turun nya harga saham sektor transportasi dan logistik. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada 3 faktor yang menyebabkan perubahan harga saham yaitu inflasi, BI rate dan nilai tukar. Alasan mengapa peneliti mengambil sektor transportasi dan logistik karena masih sedikit peneliti yang meneliti sektor tersebut dan sektor ini dirasa memiliki prospek yang bagus kedepan nya. Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Dan data yang diambil yaitu sumber data sekunder dari website resmi untuk setiap variabel yang diteliti dengan periode waktu tahun 2015 - 2018. Adapun teknik analisis data menggunakan alat bantu software eviews 12 untuk uji asumsi klasik, uji reresi liner berganda dan uji hipotesis. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa inflasi, BI rate dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham sektor transportasi dan logistik.

Kata Kunci: *inflasi, BI rate, nilai tukar, harga saham, transportasi dan logistik.*

Abstract

Stocks are one of the financial products that are currently starting to develop and are in demand by many people. Stock grouping can be distinguished based on its subsector. One of the sectors in the stock market is the transportation and logistics sector. When starting to invest in stocks, it is good for someone to know what causes the rise and fall of stock prices. that is the reason why this research was taken, namely to find out the causes of fluctuations in stock prices in the transportation and logistics sector. In this study, the researcher focuses on 3 factors that cause changes in stock prices, namely inflation, the BI rate and the exchange rate. The reason why researchers take the transportation and logistics sector is because there are still few researchers who research this sector and this sector is considered to have good prospects in the future. The approach in this study is to use a quantitative approach to the type of causal research. And the data taken is a secondary data source from the official website for each variable studied with a time period of 2015 - 2018. The data analysis technique uses the software tool eviews 12 to test classical assumptions, test multiple linear regression and test hypotheses. From this research, it can be concluded that inflation, BI rate and exchange rate affect stock prices in the transportation and logistics sectors.

Keywords: *inflation, BI rate, exchange rate, stock price, transportation and logistics*

PENDAHULUAN

Pada masa ini banyak orang di Indonesia yang mulai tertarik untuk berinvestasi saham. Agar seorang investor memiliki banyak keuntungan saat melakukan transaksi dalam pasar saham, maka dari itu sebelum atau pada saat mulai melakukan investasi saham, seorang

investor patutnya mengetahui hal-hal yang bisa mempengaruhi naik-turun nya harga saham. Saat berinvestasi saham, seseorang bisa saja memperoleh keuntungan dan juga kerugian. Saat investasi di pasar saham, uang yang di investasikan akan terus bergerak bisa memperoleh nilai yang lebih tinggi dan juga sebaliknya. Sebagai seorang investor, seseorang harus bisa se selektif mungkin dalam memilih suatu emiten yang tepat untuk menghindari kerugian. Pengambilan keputusan yang tepat juga sangat penting dalam ber investasi dalam pasar saham.

Hingga saat ini terdapat 740 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semua emiten tersebut dibagi berdasarkan sub sektornya. Pada penelitian ini berfokus pada salah satu sub sektor di atas yaitu sektor transportasi dan logistik karena sektor ini memiliki prospek yang cukup bagus untuk masa yang akan datang karena salah satunya memiliki berbagai kegiatan di darat, dan laut. Dengan banyak nya kegiatan dalam subsektor ini akan berdampak pada fluktuasi harga saham suatu perusahaan. Berikut merupakan nama perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar dalam BEI:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2021

Kode	Nama Saham	Kode	Nama Saham
AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk.
BIRD	Blue Bird Tbk.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	PPGL	Prima Globalindo Logistik
BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
CMPP	Airasia Indonesia Tbk.	SAFE	Steady Safe Tbk.
DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	SDMU	Sidomulyo selaras tbk.
HAIS	Hasnur Internasional Shipping Tbk	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
HELI	Jaya Transindo Tbk.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	TMAS	Temas Tbk.
JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	TRJA	Transkon Jaya Tbk.
TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada 3 variabel yang mempengaruhi harga saham transportasi dan logistik. Faktor pertama adalah inflasi. Inflasi merupakan variabel yang banyak memberi pengaruh dalam berbagai fenomena ekonomi. Inflasi merupakan naiknya harga pada umumnya dan berkelanjutan. Naiknya suatu barang dan jasa bisa dikatakan sebagai inflasi jika kenaikan harga barang dan jasa meluas atau mengakibatkan kenaikan pada barang lainnya. Kaum monetaris percaya bahwa dengan mengontrol pertumbuhan uang yang beredar secara hati-hati dapat menyebabkan harga yang stabil. Tetapi hal ini sulit untuk diterapkan karena hubungan antara ukuran jumlah uang beredar yang diidentifikasi oleh para monetaris (Naf'an, 2014). Di Indonesia, inflasi bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, adapun faktor tersebut dapat dari sisi penawaran, ekspektasi dan juga permintaan. Adapun dari berbagai faktor yang menyebabkan inflasi bisa saja berbeda dari waktu ke waktu jadi tidak selalu sama (Suseno & Astiyah, 2009).

Faktor yang kedua yaitu Bank Indonesia Rate. Bank Indonesia *rate* atau biasa (*BI rate*) merupakan suku bunga kebijakan yang bisa mempengaruhi sektor riil, perbankan dan pasar uang secara cepat. Pada saat ini Bank Indonesia Rate telah digantikan dengan *BI 7 days (reverse) repo date*. hal tersebut merupakan penerapan acuan suku bunga kebijakan baru sebagai strategi penguatan operasi moneter.

Faktor yang ketiga yaitu nilai tukar rupiah atau kurs. Nilai tukar rupiah adalah nilai mata uang yang ditukarkan kedalam mata uang negara lain. Adapun tempat dimana mata uang asing diperdagangkan dinamakan pasar valuta asing (Priyono & Ismail, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menguji bagaimana pengaruh inflasi, BI Rate, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh inflasi, BI rate, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 sampai 2018.

Alasan mengapa peneliti mengambil judul ini yaitu untuk menambah wawasan peneliti tentang pengaruh beberapa faktor ekonomi yang menyebabkan naik-turun nya harga saham di BEI khususnya subsektor transportasi dan logistik dan untuk menambah referensi bagi para investor apa saja yang mempengaruhi harga saham khususnya inflasi, BI Rate dan juga nilai tukar. Apalagi pada masa sekarang banyak orang yang mulai tertarik dan mulai menabung saham karena dirasa menguntungkan. Alasan lain mengapa peneliti memilih judul ini karena masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian dengan studi kasus pada harga saham subsektor transportasi dan logistik. Dalam kajian ini peneliti memilih periode penelitian tahun 2015-2018 karena sesuai dengan data yang telah didapatkan.

KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu tempat dimana berbagai instrumen keuangan diperjual belikan, bisa instrumen keuangan jangka panjang maupun (Karmila & Ernawati, Pasar Modal, 2012).

Pasar modal di Indonesia sudah diatur dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang tersebut menjelaskan tentang peran pasar modal untuk perekonomian negara. Dalam perekonomian, fungsi pasar modal ada 2 yaitu sebagai wadah untuk pendanaan usaha dalam mendapatkan dana dari pemodal dan sarana berinvestasi (Karmila, 2010). Pasar modal berperan sebagai perantara pemodal dengan perusahaan publik. Adapun instrumen dari pasar modal di Indonesia pada saat ini yaitu reksadana, saham, obligasi dan produk derivatif.(Najmudin, 2011).

Saat ini pasar modal Indonesia dijalankan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk menjalankan perannya, BEI menerapkan sistem perdagangan terkomputerisasi yaitu *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. Sistem ini berguna untuk menciptakan perdagangan yang transparan, efisien dan efektif bagi investor maupun emiten. Perdagangan di BEI dilakukan berdasarkan sistem pasar yang digerakkan oleh pesanan pialang melalui lelang berkelanjutan (Karmila, 2010).

Pasar Saham

Saham merupakan salah satu instrumen dari pasar modal. Pasar saham yaitu suatu tempat dimana produk saham diperjual belikan. Saham merupakan instrumen pasar modal yang populer di masyarakat. Masyarakat bisa bertransaksi saham melalui sekuritas yang menyediakan jasa tersebut.

Investor memiliki beberapa keuntungan saat berinvestasi saham diantaranya yaitu dividen atau keuntungan perusahaan yang disebarkan pada investor suatu perusahaan. Adapun jumlah dividen yang didapatkan sesuatu dengan keputusan yang diambil dari dewan direksi saat rapat umum pemegang saham diselenggarakan. Dividen pun tidak hanya berupa uang saja namun, ada juga yang berbentuk saham. Keuntungan berikutnya saat berinvestasi saham yaitu *capital gain* yaitu selisih harga saat beli maupun jual dari saham tersebut. Namun saat melakukan investasi saham seseorang tidak hanya mendapatkan keuntungan saja namun, ada resiko yang dihadapi saat berinvestasi saham diantaranya yaitu tidak ada pembagian dividen, *capital loss* atau harga jual yang lebih rendah daripada harga beli, dan resiko likuidasi atau perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

Inflasi

Inflasi merupakan suatu proses naiknya harga barang maupun jasa secara umum dan berkelanjutan. Jadi sesuai definisi tersebut, inflasi harus menggambarkan naiknya harga sebagian besar barang maupun jasa yang ada pada suatu perekonomian. (Suseno & Astiyah, 2009).

Inflasi adalah fenomena ekonomi yang menjadi perhatian publik. Bagi masyarakat, inflasi menjadi perhatian karena secara langsung mempengaruhi kelangsungan hidup dan

bagi para pelaku usaha inflasi sangat penting untuk pengambilan keputusan. Bagi pemerintah, inflasi dapat menjadi acuan untuk merumuskan maupun menjalankan kebijakan ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Melihat banyaknya pihak yang terkena dampak inflasi, maka masing-masing negara melalui bank sentral atau otoritas moneter berupaya untuk mengontrol pergerakan inflasi agar stabil.

Ada beberapa hal yang menyebabkan inflasi di Indonesia antara lain yaitu defisit anggaran pemerintah dan faktor agregat, jumlah uang beredar, dan penawaran luar negeri (Kartini, 2019).

Dampak positif dari inflasi yaitu dapat meningkatkan perekonomian ke arah yang lebih baik seperti membuat masyarakat lebih giat dalam bekerja dan menabung, dan meningkatnya pendapatan nasional. Selain berdampak positif, inflasi juga memiliki dampak negatif yaitu dapat menyebabkan perekonomian suatu negara kacau dan perekonomian menjadi lesu.

Bank Indonesia Rate (BI Rate)

BI Rate merupakan suku bunga patokan yang disahkan oleh Bank Indonesia melalui rapat dewan gubernur per bulanya. Setelah disahkan, nilai dari *BI Rate* disebar luaskan ke masyarakat umum dijadikan acuan suku bunga acuan kredit. Maka bisa disimpulkan *BI Rate* sangat mempengaruhi suku bunga bank atau perusahaan pembiayaan (*leasing*) dalam transaksi kredit.

Pada tanggal 19 Agustus 2016 *BI Rate* telah dirombak dan dirubah menjadi *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebagai upaya untuk memperkuat kerangka operasi moneter dengan menerapkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru.

Hal-hal yang mempengaruhi penetapan *BI Rate* diantaranya yaitu makroekonomi, inflasi, kebijakan moneter yang akan datang dan faktor ekonomi lainnya.

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah adalah nilai mata uang yang ditukarkan ke mata uang negara asing. Adapun tempat dimana mata uang asing diperdagangkan dinamakan pasar valuta asing (Priyono & Ismail, 2012).

Pada dasarnya nilai tukar dipengaruhi oleh kekuatan pasar, namun pada kenyataannya terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai tukar atau biasa disebut kurs. Adapun faktor lain yang menyebabkan pergerakan nilai tukar yaitu sistem kurs valuta asing yang diterapkan oleh suatu negara (Kurniawan, 2014).

Saat ini Dollar Amerika masih menjadi mata uang utama dunia sebagai alat pembayaran ekonomi dikarenakan Amerika merupakan negara terbesar dalam perdagangan internasional semenjak perang duni kedua dan sesudahnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan ini cenderung menggunakan instrumen yang berupa data numerikal (angka). Dan jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini yaitu kausal yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat dan sifat hubungan sebab akibat antar variabel terikat dan bebas.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang tercatat dalam BEI untuk subsektor transportasi dan logistik. Pada saat ini emiten sektor transportasi dan logistik dalam Bursa Efek Indonesia sebanyak 28 perusahaan yang sudah disebutkan dalam bab pendahuluan. Sedangkan untuk teknik sampling. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *non probability sampling* lebih tepatnya menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode penentuan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan yang diteliti (Sugiyono, 2016). Terdapat beberapa kriteria yang diterapkan di penelitian ini dalam pemilihan sampel. Adapun kriteria tersebut antara lain perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam papan pencatatan saham utama dan perusahaan yang menerbitkan ringkasan performa perusahaan di BEI tahun 2015-2018. Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 7 emiten yang lolos dalam seleksi yang ditetapkan yaitu:

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

Kode	Nama Perusahaan
ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
BIRD	Blue Bird Tbk.
GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
TMAS	Temas Tbk.
WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder, jadi tidak memerlukan tempat penelitian. Data inflasi, BI Rate diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Indonesia yaitu <https://www.bps.go.id/>, dan untuk data nilai tukar rupiah diperoleh dari *website* Portal Statistik Perdagangan Kementerian Perdagangan yaitu <https://statistik.kemendag.go.id/>, sedangkan untuk data harga saham didapatkan dari *website* resmi BEI yaitu <https://www.idx.co.id/>.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak *Eviews 12* dalam metode estimasi model regresi berganda. Adapun data yang diteliti

merupakan data panel jadi *evIEWS* merupakan perangkat lunak yang tepat karena dapat menyelesaikan masalah-masalah dengan bentuk *cross section*, *time series* maupun data panel (Ananda Putri, 2016). Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu :

a) Uji Normalitas

Uji ini berguna untuk mengetahui suatu data yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Adapun caranya yaitu dengan pendekatan analisis grafik *normal probability plot*.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Apabila terdapat hubungan korelasi yang tinggi maka dapat dinyatakan terdapat gejala multikolinear dalam suatu penelitian.

c) Uji Autokorelasi

Uji ini berfungsi untuk mengetahui adanya korelasi dalam suatu model regresi dan untuk mengetahui adanya autokorelasi diantara variabel yang diamati dalam model yang digunakan.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji adanya penyimpangan asumsi klasik. Adapun heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan jenis dari residual bagi semua pengamatan.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu model persamaan untuk mengetahui korelasi satu variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X_1, X_2 dan seterusnya). Adapun kegunaan dari uji ini yaitu untuk memperkirakan nilai variabel terikat (Y) jika nilai dari variabel bebas telah diketahui. Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan menjadi :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Yang mana :

Y : variabel terikat

a : konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n : nilai koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_n : variabel bebas

3. Uji Hipotesis

a) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis secara parsial yaitu suatu uji yang berguna untuk mendeteksi adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

b) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan yaitu suatu uji yang berguna untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersamaan dengan variabel terikat dengan cara membandingkan nilai f hitung dengan f tabel.

c) Koefisien Determinasi (r^2)

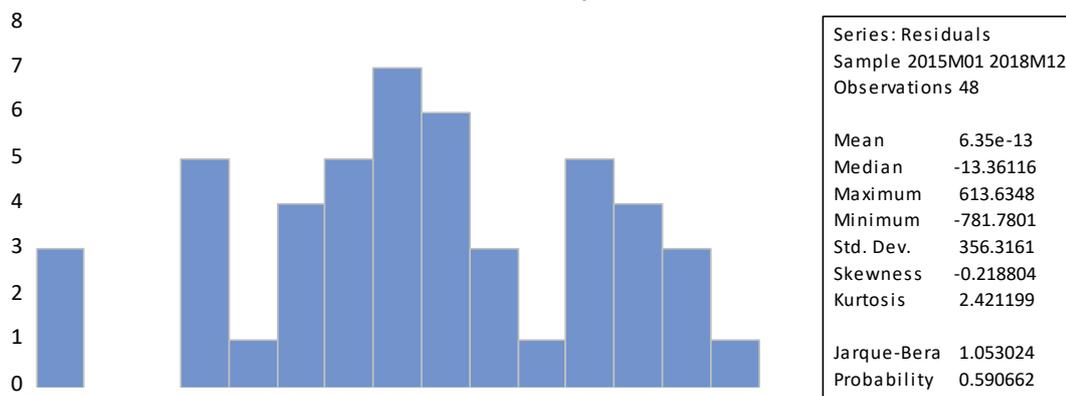
Uji ini berfungsi untuk mengetahui persentase pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas. Dengan melihat nilai r^2 bisa diketahui tingkat signifikansi hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Uji EViews 12

Dari uji tersebut dapat diketahui nilai *jarque-bera* yaitu 1.053024 dengan probabilitas 0.590662. jadi bisa disimpulkan nilai probabilitas lebih besar dari *alpha* 0.05, artinya residual terdistribusi normal, jadi asumsi klasik tentang kenormalan terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/25/22 Time: 14:35
Sample: 2015M01 2018M12
Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	26801.99	1.693701	1.001090
X2	1749.094	21.80360	1.000594
X3	0.007698	502.8252	1.000497
C	1479984.	523.8200	NA

Sumber: Output Uji EViews 12

Dari uji tersebut dapat diketahui nilai dari *centered VIF* dari X_1 sebesar 1.001090, X_2 sebesar 1.000594, dan X_3 sebesar 1.000497 dimana semua nilai dari variabel kurang dari 10. Jadi dalam data tersebut bisa dikatakan tidak terjangkau adanya masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	47.74051	72.55602	0.657981	0.5141
D(X2)	-39.38527	113.3589	-0.347439	0.7300
D(X3)	-0.044244	0.071958	-0.614867	0.5419
C	-67.28901	26.97942	-2.494086	0.0166
R-squared	0.019118	Mean dependent var	-66.69617	
Adjusted R-squared	-0.049316	S.D. dependent var	176.6279	
S.E. of regression	180.9307	Akaike info criterion	13.31537	
Sum squared resid	1407645.	Schwarz criterion	13.47283	
Log likelihood	-308.9112	Hannan-Quinn criter.	13.37462	
F-statistic	0.279364	Durbin-Watson stat	1.993230	
Prob(F-statistic)	0.839980			

Sumber : Output Uji EViews 12

Dari uji tersebut dapat diketahui nilai dari *durbin-watson* setelah dilakukan penyembuhan autokorelasi sebesar 1.993230 jadi dapat disimpulkan :

Dw : 1.993230

Variabel bebas (k) : 3

n : 47

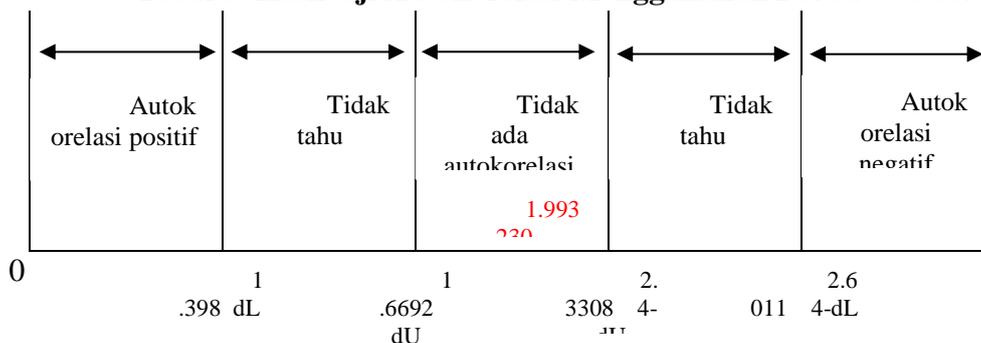
dL : 1.3989

dU : 1.6692

4- dL = 4 - 1.3989 = 2.6011

4-dU = 4 - 1.6692 = 2.3308

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Durbin-Watson



Dari uji diatas diketahui bahwa nilai DW masuk pada tabel tidak ada autokorelasi jadi pada data tersebut tidak ada gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	5.676703	Prob. F(3,44)	0.0022
Obs*R-squared	13.39413	Prob. Chi-Square(3)	0.0039
Scaled explained SS	7.997647	Prob. Chi-Square(3)	0.0461

Sumber : Output Uji EViews 12

Dari uji diatas dapat diketahui nilai dari probabilitas *Chi-Square* (3) yaitu 0.0039 lebih kecil dari nilai *alpha* 0.05. jadi bisa disimpulkan data tersebut terjangkau masalah heteroskedastisitas. Adapun cara untuk penyembuhan masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan *generate data*. Hasil setelah dilakukan *generate data* yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Penyembuhan

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.120416	Prob. F(3,25)	0.9472
Obs*R-squared	0.413080	Prob. Chi-Square(3)	0.9375
Scaled explained SS	0.371588	Prob. Chi-Square(3)	0.9460

Sumber : Output Uji EViews 12

Dari uji tersebut diketahui nilai dari probabilitas *Chi-Square* (3) adalah 0.9375 lebih besar dari *alpha* 0.05. jadi bisa diartikan data yang diteliti bebas dari masalah heteroskedastisitas

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 01/31/22 Time: 08:28
Sample: 2015M01 2018M12
Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9499.455	1216.546	7.808546	0.0000
X1	-100.4183	163.7131	-0.613380	0.5428
X2	447.0275	41.82217	10.68877	0.0000
X3	-0.769032	0.087737	-8.765179	0.0000
R-squared	0.813839	Mean dependent var	1626.718	
Adjusted R-squared	0.801147	S.D. dependent var	825.8317	
S.E. of regression	368.2630	Akaike info criterion	14.73513	
Sum squared resid	5967176.	Schwarz criterion	14.89106	
Log likelihood	-349.6430	Hannan-Quinn criter.	14.79405	
F-statistic	64.11833	Durbin-Watson stat	0.887660	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Uji EViews 12

Dari hasil uji regresi linier berganda diatas, diperoleh hasil persamaan :

$$Y = 9499.455 - 100.4183 (X_1) + 447.0275 (X_2) - 0.769032 (X_3)$$

Dimana :

Y : Harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI

X₁ : Inflasi

X₂ : BI Rate

X₃ : Nilai Tukar (USD)

Dari data diatas dapat disimpulkan :

1. Konstanta (α) dari persamaan tersebut yaitu sebesar 9449.455, artinya jika variabel X₁, X₂, dan X₃ dalam keadaan tetap atau konstan maka Y sebesar 944.455.
2. Koefisien regresi X₁ sebesar - 100.4183 maka dengan asumsi X₂ dan X₃ tetap namun setiap peningkatan X₁ sebesar 1% akan menurunkan Y sebesar 100.4183% dan juga sebaliknya apabila terjadi penurunan pada X₁ sebesar 1% akan meningkatkan Y sebesar 100.4183%.
3. Koefisien regresi X₂ sebesar 447.0275 maka dengan asumsi X₁ dan X₃ tetap, namun setiap naiknya X₂ sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan Y sebesar 447.0275% dan juga sebaliknya.
4. Koefisien regresi X₃ sebesar - 0.769032 maka dengan asumsi X₁ dan X₂ tetap, namun setiap naiknya X₃ sebesar 1% akan menyebabkan penurunan Y sebesar 0.769032% dan juga sebaliknya.

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

- a. Uji Pengaruh X₁ (Inflasi) terhadap Y (Harga Saham Sektor Transportasi dan Logistik)

T hitung : -0.613380

T tabel : ($\alpha/2$; n-k-1)

: (0.05/2 ; 48 - 3 - 1)

: (0.025 ; 44)

: 2.01537

Dari hasil uji diatas bisa disimpulkan H₀ diterima karena T hitung < T tabel : 0.613380 < 2.01537 artinya tidak terdapat pengaruh antara inflasi (X₁) dengan harga saham Sektor Transportasi dan Logistik.

- b. Uji Pengaruh X₂ (BI Rate) terhadap Y (Harga Saham Sektor Transportasi dan Logistik)

T hitung : 10.68877

T tabel : ($\alpha/2$; n-k-1)

: (0.05/2 ; 48 - 3 - 1)

: (0.025 ; 44)

: 2.01537

c. Dari hasil uji diatas bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena T hitung $>$ T tabel : $10.68877 > 2.01537$ artinya terdapat pengaruh antara X_2 (*bi rate*) terhadap Y (harga saham sektor transportasi dan logistik).

d. Uji Pengaruh X_3 (Nilai Tukar USD) terhadap Y (Harga Saham Sektor Transportasi dan Logistik)

T hitung : -8.765179

T tabel : ($\alpha/2$; $n-k-1$)

: (0.05/2 ; $48 - 3 - 1$)

: (0.025 ; 44)

: 2.01537

Dari hasil uji diatas bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima karena T hitung $<$ T tabel : -8.765179 $<$ 2.01537 artinya tidak terdapat pengaruh antara nilai tukar (X_3) dengan harga saham Sektor Transportasi dan Logistik (Y).

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

F Hitung : 64.11833

F Tabel : (k ; $n-k$)

: (3 ; $48 - 3$)

: (3 ; 45) : 2.81

Dari hasil uji diatas bisa diartikan H_0 ditolak karena F hitung $>$ F tabel : 64.11833 $>$ 2.81 artinya terdapat pengaruh secara simultan antara inflasi (X_1), *BI Rate* (X_2) dan nilai tukar (X_3) dengan harga saham Sektor Transportasi dan Logistik (Y).

3. Koefisien Determinasi (r^2)

Dalam uji regresi diatas diketahui nilai dari *R squared* yaitu 0.813839 atau 0.814. jadi dapat diartikan seluruh variabel bebas dalam penelitian (X_1 , X_2 dan X_3) dapat mempengaruhi variabel terikat Y sebesar 81.4 %. Sedangkan 18.6% variabel Y (harga saham sektor transportasi dan logistik) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik

Berdasarkan hasil uji t, bisa diketahui nilai T hitung 0.613380 lebih kecil dari nilai T tabel 2.01537 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka bisa disimpulkan tidak adanya pengaruh antara inflasi (X_1) dengan harga saham (Y).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh (Agustin, Onasis, & Liviawati, 2021). Dalam penelitiannya menyatakan secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh pada

harga saham transportasi darat dan laut. Jadi dapat disimpulkan tinggi rendahnya inflasi yang terjadi tidak mempengaruhi harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik.

Pengaruh *BI Rate* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik

Dalam hasil uji t, dapat diketahui nilai dari T hitung adalah 10.68877 lebih besar dari nilai T tabel 2.01537 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka bisa disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel X_2 (*bi rate*) dengan variabel Y (harga saham sektor transportasi dan logistik).

Temuan ini sesuai dengan penelitian (Rachmawati, 2019) yang menyatakan *BI Rate* berpengaruh signifikan positif pada harga saham perusahaan transportasi. Jadi dapat disimpulkan tinggi rendahnya nilai *BI Rate* akan mempengaruhi harga saham. Hasil dari temuan ini juga sesuai dengan temuan (Agustin, Onasis, & Liviawati, 2021) dan (sari & kaluge, 2015).

Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik

Hasil uji t menunjukkan variabel X_3 (nilai tukar) memiliki nilai -8.765179 lebih kecil dari nilai variabel Y yaitu 2.01537 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. maka bisa disimpulkan tidak adanya pengaruh antara nilai tukar (X_3) dengan harga saham Sektor Transportasi dan Logistik (Y).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian (Agustin, Onasis, & Liviawati, 2021) yang menyatakan secara parsial kurs tidak berpengaruh pada harga saham transportasi darat, laut dan udara. Namun dalam temuan ini tidak sesuai dengan penelitian (Rachmawati, 2019) yang menyatakan bahwa kurs dolar berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan transportasi.

Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik

Dalam hasil uji F diketahui bahwa nilai dari F hitung yaitu 64.11833 lebih kecil dari nilai F tabel yaitu 2.81 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka bisa disimpulkan secara bersama-sama terdapat pengaruh secara simultan antara inflasi (X_1), *BI Rate* (X_2) dan nilai tukar (X_3) dengan harga saham Sektor Transportasi dan Logistik (Y). sehingga bagi para investor yang ingin menjual maupun membeli saham sektor transportasi dan logistik perlu memperhatikan ketiga variabel tersebut karena berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel koefisien determinasi, dapat diketahui nilai dari *R squared* sebesar 0.813839 atau 0.814. jadi dapat diartikan seluruh variabel bebas dalam penelitian (Inflasi (X_1), *BI Rate* (X_2) dan Nilai Tukar (X_3)) dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu harga saham sektor transportasi dan logistik (Y) sebesar 81.4 %. Sedangkan 18.6% harga saham sektor transportasi dan logistik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Hasil hipotesis H_1 menunjukkan secara parsial variabel inflasi (X_1) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI periode tahun 2015-2018.
2. Hasil hipotesis H_2 menunjukkan secara parsial variabel *BI rate* (X_2) berpengaruh terhadap terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI periode tahun 2015-2018.
3. Hasil hipotesis H_3 menunjukkan secara parsial variabel nilai tukar (X_3) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI periode tahun 2015-2018.
4. Hasil hipotesis H_4 menunjukkan secara simultan variabel inflasi, BI rate, dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI periode tahun 2015-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Genny, Onasis, Dini, Liviawati. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1 (1), 276-283.
- Ananda Putri, Azka. 2016. Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Nilai Tukar (Kurs Usd/Idr) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2021-2013
- Karmila. (2010). *Seluk-beluk Pasar Modal*. Yogyakarta : KTSP.
- Karmila, & Ernawati, Ida. (2012). *Pasar Modal*. Yogyakarta : KTSP.
- Kartini, Sri. (2019). *Mengenal Inflasi*. Semarang : Mutiara Aksara.
- Kurniawan, Beni. (2014). *Ekonomi Internasional*. Sukabumi : Al Fath Zumar.
- Liswatin, L. (2022). *INOVASI PENGELOLAAN PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN KONAWE*. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 83–96. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.15>
- Naf'an. (2014). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Nur Arum Sari, Devinta & Kaluge, David. 2015. Pengaruh ROA, ROE, Total Revenue Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Transportasi Tahun 2009-2014. *QE Journal*, 04(03), 143-158
- Priyono, & Ismail, Zenudin. (2012). *Teori Ekonomi*. Surabaya : Sharma Ilmu

- Rachmawati, Desiana. (2019). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Kurs Dolar Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 12(12), 85-94.
- Suseno & Astiyah, Siti. (2009). *Inflasi*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Yuliara, I Made. (2016). *Regresi Linier Berganda*. Bali : Universitas Udayana.

**PENGARUH INFLASI, BANK INDONESIA RATE DAN NILAI
TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018**

Laura Nur Aini

DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.27>

